

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007: 4) penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena dalam penelitiannya banyak menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari perilaku yang harus diamati.

Definisi lain dikemukakan oleh Nasution (1996: 5) yang menyebutkan bahwa, “penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”. Penelitian kualitatif selain menghasilkan secara data deskriptif, penelitian ini juga harus berinteraksi secara langsung dengan objek yang ditelitinya supaya mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Sementara itu Nasution (1996: 18) “mengistilahkan juga penelitian kualitatif dengan penelitian naturalistik, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur”. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes.

Lebih lanjut Nasution (2002: 9) menjelaskan “bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen penelitian”. Peneliti adalah “*key instrument*” atau alat peneliti utama. Penulis mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur sehingga dapat menyelami dan memahami makna interaksi antar-manusia secara mendalam dengan dibantu oleh pedoman wawancara dan observasi.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2008: 15) yang menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Adapun tujuan dari penelitian kualitatif ini untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Dimana partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya.

Menurut Nasution (2002: 9-12) penelitian kualitatif/naturalistik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sumber data adalah situasi yang wajar atau “*natural setting*”. Dimana peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja.
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah “*key instrument*” atau alat penelitian utama.
3. Sangat deskriptif. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

4. Mengutamakan data langsung atau "*first hand*". Untuk itu peneliti sendiri terjun ke lapangan untuk mengadakan observasi atau wawancara.
5. *Triangulasi*. Data atau informasi dari satu pihak harus di check kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain.
6. Sampling yang purposif. Sampelnya biasanya sedikit dan dipilih berdasarkan tujuan (*purposive*) penelitian.
7. Partisipasi tanpa mengganggu. Untuk mendapatkan situasi yang natural atau wajar, peneliti hendaknya jangan menonjolkan diri dalam melakukan observasi.

Penelitian kualitatif digunakan untuk kepentingan yang berbeda bila dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2008: 35) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilakukan ketika:

1. Bila masalah penelitian masih belum jelas, masih remang-remang atau mungkin malah masih gelap.
2. Untuk memahami makna di balik data yang tampak.
3. Untuk memahami interaksi sosial.
4. Untuk memahami perasaan orang.
5. Untuk mengembangkan teori
6. Untuk memastikan kebenaran data.
7. Meneliti sejarah perkembangan.

Mengacu pada pendapat para ahli di atas, penulis memandang bahwa penelitian kualitatif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan, karena penelitian ini sangat memungkinkan untuk meneliti fokus permasalahan yang akan penulis teliti secara mendalam dalam rangka mewujudkan beberapa kepentingan penulis dalam melakukan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana peran BPD dalam meningkatkan sikap demokrasi yang terjadi di Desa yang mana masalah ini bagi penulis masih remang-remang.

2. Untuk mengetahui bagaimana pendapat masyarakat dan pengurus BPD dalam menjalani demokrasi di Desa tersebut dalam menciptakan suasana yang baik dan kondusif.
3. Memberikan kontribusi terhadap perkembangan keilmuan yang berkaitan dengan pengembangan teori ilmu pemerintahan dan demokrasi yang dapat digunakan dalam kehidupan pemerintahan dan kehidupan masyarakat.

Selain itu, penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif memiliki banyak kelebihan, seperti halnya yang diungkapkan oleh Sugiyono (2008: 41) bahwa penelitian kualitatif memiliki kompetensi sebagai berikut.

1. Memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang bidang yang akan diteliti.
2. Mampu menciptakan rapport kepada setiap orang yang ada pada situasi sosial yang akan diteliti. Menciptakan rapport berarti mampu menciptakan hubungan yang akrab dengan setiap orang yang ada pada konteks sosial.
3. Memiliki kepekaan untuk melihat setiap gejala yang ada pada obyek (penelitian situasi sosial).
4. Mampu menggali sumber data dengan observasi partisipan, dan wawancara mendalam secara triangulasi, serta sumber-sumber lain,
5. Mampu menganalisis data kualitatif secara induktif berkesinambungan mulai dari analisis deskriptif, domain, komponensial, dan tema kultural/budaya.
6. Mampu menguji kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan tranferabilitas hasil penelitian.
7. Mampu menghasilkan temuan pengetahuan, mengkontruksi fenomena, hipotesis atau ilmu baru.
8. Mampu membuat laporan secara sistematis, jelas, lengkap dan rinci,
9. Mampu membuat abstraksi hasil penelitian, dan membuat artikel untuk dimuat kedalam jurnal ilmiah, dan
10. Mampu mengkomunikasikan hasil penelitian kepada masyarakat luas.

Sesuai dengan pendapat di atas bahwa kompetensi yang dihasilkan melalui penelitian kualitatif dapat menciptakan suatu hal yang baru dalam berbagai hal

terutama wawasan yang luas yang akan didapat oleh peneliti di lapangan. Dengan penelitian kualitatif maka apa yang dicari untuk melengkapi dan menyelesaikan penelitian ini diperoleh.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis, menurut Nazir (2005: 54) “suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Metode deskriptif analitis yaitu penelitian yang didasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan-kenyataan yang ada pada saat sekarang/kontemporer dan memusatkan pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan.

Dengan menggunakan metode deskriptif penulis dapat mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat secara situasi tertentu, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang berlangsung dan pengaruhnya dari suatu fenomena.

Arikunto mengemukakan (1998: 25) bahwa “Apabila peneliti bermaksud mengetahui sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya, maka penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa”. Sejalan dengan pemikiran penulis memandang penelitian ini tepat apabila menggunakan metode penelitian deskriptif. Secara

umum, penelitian deskriptif memiliki ciri-ciri yang dikemukakan oleh Surachmad (1985: 140) sebagai berikut.

1. Memusatkan penelitian pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang yaitu masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat diselidiki. Oleh karena itu, penggunaan berbagai teknik penelitian yang disusun secara sistematis adalah suatu hal yang diperlukan untuk pembahasan data yang diperoleh secara mendalam. Penulis menggunakan metode deskriptif analisis dalam penelitian ini, karena sesuai dengan sifat dari masalah serta tujuan yang ingin diperoleh dari penelitiannya. Selain itu bukan menguji hipotesis, melainkan untuk membuat deskripsi, gambaran yang nyata mengenai peran Badan Permusyawaratan Desa dalam meningkatkan sikap demokrasi masyarakat desa di Desa Kertamulya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

Sesuai dengan metode penelitian tersebut maka peneliti ini berusaha untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam meningkatkan sikap demokrasi masyarakat desa di Desa Kertamulya.

C. Teknik Penelitian

Adapun teknik penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Alwasilah (2002: 211) “Observasi penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya”. Dalam penelitian kualitatif observasi merupakan salah satu hal yang penting. Dalam observasi, Faisal (1992: 52) menerangkan “metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku”. Jadi menurut Faisal dalam penelitiannya harus secara langsung diteliti. Lebih lanjut Alwasilah (2002: 154-155) mengemukakan bahwa:

Teknik ini memungkinkan peneliti menarik inferensi (kesimpulan) ihwal makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati. Lewat observasi ini, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan (*tacit understanding*), bagaimana teori digunakan langsung (*theory in use*), dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara atau survey.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan menarik inferensi (kesimpulan) ihwal makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati dan akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan (*tacit understanding*), bagaimana teori digunakan langsung (*theory in use*), dan sudut pandang responden yang mungkin tidak diungkapkan.

Observasi perlu dilakukan dalam penelitian tentang peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD), sebagaimana dikemukakan oleh Alwasilah (2002: 213):

- a. Perilaku responden secara alami sesungguhnya adalah manifestasi kode dan aturan dalam suatu budaya, bukan sekedar rutinitas kultural.
- b. Tugas peneliti kualitatif adalah mengeksplisitkan aturan dan kode itu sesuai dengan konteks keterjadian tingkah laku dalam persepsi emik para responden.
- c. Budaya adalah pengetahuan dan pengalaman kolektif para anggotanya. Untuk berfungsi maksimal dalam suatu budaya, setiap anggota masyarakat mesti mempraktikkan rutinitas budaya sesuai dengan aturan-aturan tadi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan lebih sering mengamati ke lapangan supaya mendapatkan hasil data yang lebih alami dan tidak hanya percaya data yang berupa lisan saja dari para responden.

Sementara itu menurut MQ Patton dalam buku Nasution (2002: 59) mengemukakan manfaat observasi sebagai berikut:

- a. Dengan berada di lapangan, peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi. Jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discovery.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara, karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lapangan, peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan, akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan suasana situasi sosial.
- g. Dengan terjun ke lapangan, peneliti dapat memperoleh gambaran secara langsung mengenai kondisi umum objek yang akan diteliti, selain itu juga peneliti mempunyai banyak kesempatan untuk mendapatkan data yang lebih banyak yang dapat dijadikan dasar untuk memperoleh data yang valid, akurat dan lebih terperinci.

Dengan banyaknya manfaat melakukan observasi maka peneliti yakin bahwa observasi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam melakukan suatu penelitian kualitatif ini.

Pendapat lain mengenai observasi dikemukakan Purwanto dalam buku Basrowi dan Suwandi (2007: 93-94), “observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.”

Merujuk pada pendapat di atas, melalui observasi, peneliti mempunyai kesempatan untuk mengumpulkan data lebih mendalam, terinci dan lebih cermat sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh yang didasarkan pada konteks data dalam keseluruhan situasi.

Mengingat banyaknya kontribusi observasi bagi sebuah penelitian, maka penulis mengadakan observasi di BPD Desa Kertamulya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Adapun Observasi yang penulis lakukan adalah terhadap peran BPD dalam meningkatkan sikap demokrasi masyarakat desa di Desa Kertamulya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

2. Wawancara

Pengertian wawancara menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 127), adalah “percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.” Wawancara dilakukan baik kepada informan yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu para anggota BPD, unsur dari pemerintah desa, mulai dari Kepala Desa sampai RT/RW, dan juga tokoh masyarakat.

Wawancara menurut Moleong (2007: 186) :

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Melalui wawancara ini peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam, sebagaimana Alwasilah (2002: 154) mengemukakan bahwa melalui wawancara, peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam (*in depth information*) karena beberapa hal, antara lain:

- a. peneliti dapat menjelaskan atau memparafrase pertanyaan yang tidak dimengerti.
- b. peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow up questions*).
- c. responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan.
- d. responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa mendatang.

Nasution (2002: 73) menjelaskan tujuan dari dilakukannya wawancara “adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi”. Dalam mewawancarai responden peneliti berharap keterbukaan dalam memberikan data yang berupa lisan nantinya.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapatnya Susan Stainback dalam buku Sugiyono (2008: 318) yang mengemukakan bahwa dengan mewawancarai responden “peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam mengekspresikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat dikemukakan/ditemukan melalui observasi”.

Adapun wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat terbuka sehingga responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau ulasan. Dalam implementasinya di lapangan penulis melakukan wawancara kepada Ketua BPD, anggota BPD, kepala desa, tokoh masyarakat dan warga desa. Pemilihan responden berdasarkan tujuan dan pertimbangan bahwa mereka adalah sumber yang tepat dalam demokratisasi di desa.

Catatan Lapangan yang dijelaskan Bogdan dan Bikle dalam buku Maleong (2007: 209), “catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam

penelitian kualitatif”. Catatan lapangan dapat menjadi salah satu bukti tertulis bagi peneliti untuk menjadi bahan laporan nanti.

3. Studi Literatur

Studi literatur, yaitu mempelajari buku-buku sumber untuk mendapatkan data atau informasi teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini dimaksudkan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Faisal (1992: 30) mengemukakan tentang studi literatur adalah “hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti; termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti”. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan nilai-nilai budaya masyarakat adat.

4. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi, yang dijelaskan dalam bukunya Nasution (1996: 85), “studi dokumenter terdiri atas tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat dan dokumen resmi, yang dikaji dapat berupa: peraturan-peraturan, program kerja, daftar pengurus dan lain-lain.” Studi dokumentasi pada penelitian ini akan lebih banyak yang berupa foto-foto supaya lebih terlihat lebih terlihat bukti-bukti visualnya.

Menurut Guba dan Lincoln dalam buku Alwasilah (2002: 155) “memaknai dokumen sebagai barang yang tertulis atau terfilmkan selain *records* (bukti catatan) yang tidak disiapkan khusus atas permintaan peneliti”. Dokumen-dokumen seperti otobiografi, memoar, catatan harian, surat-surat pribadi, berita koran, artikel majalah, brosur-brosur,

buletin dan foto-foto diperlukan dalam penelitian tentang nilai-nilai budaya masyarakat adat, sebab ia dapat mengungkapkan bagaimana subyek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya dan tindakan-tindakannya.

5. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan yang dijelaskan Bogdan dan Bikle dalam buku Maleong (2007: 209), “catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”. Dengan adanya juga catatan lapangan dalam penelitian ini adalah sebagai bukti tertulis dari apa yang peneliti peroleh dilapangan.

D. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif memerlukan data-data atau informasi dari berbagai sumber yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan dari penelitian. Untuk itu harus ditentukan subjek penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2002: 32) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, yang dijadikan sample hanyalah sumber yang dapat dijadikan informasi. Sampel berupa hal peristiwa manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel berupa responden yang dapat diwawancarai. Sampel dipilih secara “*purposive*” bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi dan kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain, dan seterusnya. Cara ini sering disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Dengan demikian pada penelitian kualitatif, subjek penelitian dipilih secara purposive bertalian dengan porpose tertentu atau tujuan tertentu. Moleong

(2000: 181) menyatakan bahwa “... pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*)”. Berdasarkan uraian di atas, maka yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ketua dan anggota BPD Desa Kertamulya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Hal ini didasarkan bahwa ketua dan anggota BPD sebagai pihak yang dapat memberikan informasi berkenaan dengan peran BPD dalam meningkatkan sikap demokrasi masyarakat desa.
2. Kepala desa dan perangkat desa sebagai mitra dari BPD dalam pemerintahan desa yang tentunya dapat memberikan hal-hal yang berkaitan dengan peran BPD dalam meningkatkan sikap demokrasi masyarakat desa.
3. Tokoh masyarakat sebagai sesepuh atau orang yang dituakan di suatu daerah merupakan informan yang sangat baik dalam memberikan masukan terhadap peran BPD dalam demokratisasi di Desa.
4. Warga desa atau masyarakat sebagai pengawas dari kinerja pemerintahan dan merupakan objek yang merasakan demokrasi di desa. Masyarakat desa merupakan hal terpenting karena warga desa yang dapat menilai kinerja dari BPD.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No.	Subjek Penelitian di Desa Kertamulya	Jumlah
1.	Anggota Badan Permusyawaratan Desa	11 orang
2.	Kepala Desa dan Perangkat Desa	16 orang
3.	Tokoh Masyarakat	25 orang

4.	Warga Masyarakat Desa	10 orang
----	-----------------------	----------

Sumber data diolah penulis tahun 2011

E. Pengujian Keabsahan Data

Sugiyono (2010: 270) menjelaskan tentang pengujian keabsahan data bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (*validitas Internal*), *transferability* (*validitas eksternal*), *dependability* (*reliabilitas*), dan *confirmability* (*obyektivitas*)”.

1. Credibility (Validitas Internal)

Menurut Sugiyono (2010: 270) :

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan member check.

Rangkaian aktivitas *credibility* data tersebut penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan atau observasi

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Melalui pengamatan yang kontinu peneliti akan dapat memberikan deskripsi yang cermat dan terinci mengenai apa yang sedang diamatinya, yang berkaitan dengan peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam meningkatkan sikap demokrasi masyarakat desa di Desa Kertamulya.

3. Triangulasi

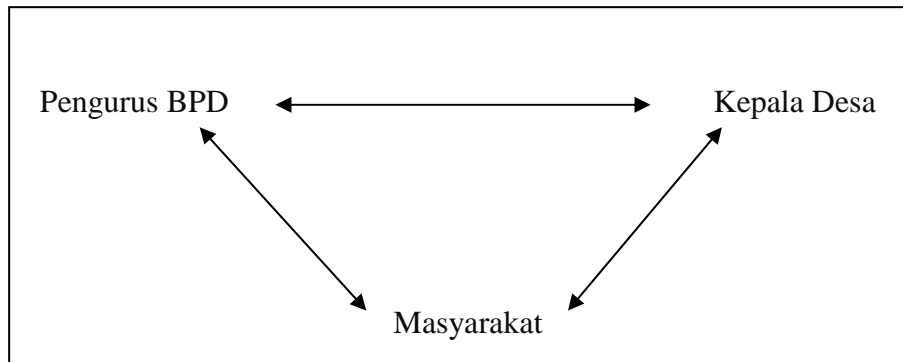
Tujuan dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan ketua, anggota BPD, kepala desa, tokoh masyarakat dan warga desa.

➤ Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Bagan 3.1

Triangulasi dengan Tiga Sumber Data



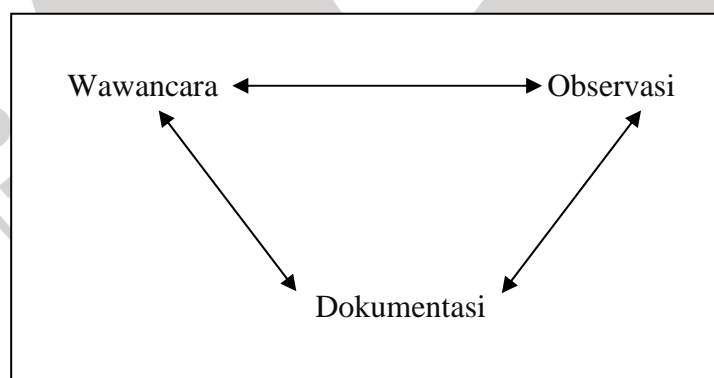
Sumber : Sugiyono (2010: 273)

➤ Triangulasi Teknik

Triangulasi terbaik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Bagan 3.2

Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Sumber : Sugiyono (2010: 273)

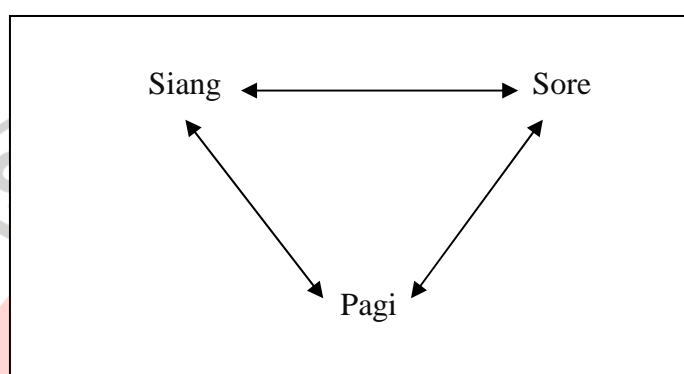
➤ Triangulasi Waktu

Waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih

segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Bagan 3.3

Triangulasi dengan Tiga Waktu Pengumpulan Data



Sumber : Sugiyono (2010: 274)

4. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

Oleh karena itu supaya validitas penelitian ini dapat dipercaya maka penulis mengumpulkan semua bukti penelitian yang ada.

6. Mengadakan *membercheck*

Membercheck adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dalam penelitian ini penulis melakukan *member check* kepada semua sumber data terutama kepada ketua, anggota BPD, kepala desa, tokoh masyarakat dan masyarakat desa.

2. *Transferability (Validitas Eksternal)*

Sugiyono (2010: 276) menjelaskan bahwa:

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka penulis dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian penulis berharap pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat menentukan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. *Dependability (Reliabilitas)*

Mengenai *dependability* Sugiyono (2010: 277) menjelaskan bahwa:

Dalam penelitian kuantitatif, dependability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merepleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji Dependability.

Berkaitan uji dependability, penulis bekerja sama dengan pembimbing untuk mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan maksud supaya penulis dapat menunjukkan jejak aktivitas di lapangan dan mempertanggung jawabkan seluruh rangkaian penelitian di lapangan mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

4. *Confirmability (Obyektivitas)*

Sugiyono (2010: 277) menjelaskan bahwa:

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Berkenaan dengan hal tersebut peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian dan mengevaluasi apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau bukan.

F. Tahap Penelitian

Sebuah penelitian dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan seperti yang diharapkan, jika penelitian itu dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Oleh karena itu supaya penelitian yang penulis lakukan dapat berjalan dengan baik guna mencapai hasil yang maksimal, maka dalam melakukan penelitian ini penulis menyusun langkah-langkah secara sistematis sebagai berikut.

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, penulis menyusun rancangan penelitian dengan terlebih dahulu melakukan pra penelitian ke BPD Desa Kertamulya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat yang tujuannya untuk mengetahui kondisi umum dari BPD Desa Kertamulya terutama yang berkaitan dengan peran BPD dalam meningkatkan sikap demokrasi di desa tersebut. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data tentang peran BPD dalam meningkatkan sikap demokrasi tersebut yang akan dijadikan data dan informasi awal yang akan dipergunakan untuk memperkuat gambaran tentang bagaimana peran BPD dalam demokrasi di desa.

Setelah mengadakan pra penelitian selanjutnya penulis mengajukan rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode dan teknik penelitian, lokasi dan subjek penelitian. Kemudian penulis memilih dan menentukan lokasi yang akan dijadikan sebagai sumber data atau lokasi penelitian yang disesuaikan dengan keperluan dan kepentingan fokus penelitian. Setelah lapangan penelitian

ditetapkan, selanjutnya penulis mengupayakan perizinan dari instansi yang terkait, prosedur perizinan yang penulis tempuh adalah sebagai berikut:

- a. Penulis mengajukan surat permohonan untuk melakukan penelitian kepada Ketua Jurusan PKn, FPIPS UPI Bandung.
- b. Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian, dari Dekan FPIPS UPI Bandung c.q Pembantu Dekan I untuk disampaikan kepada Rektor UPI Bandung.
- c. Rektor UPI Bandung c.q Pembantu Rektor I mengeluarkan surat permohonan izin untuk disampaikan kepada kepala Kesbang Kabupaten Bandung Barat.
- d. Kepala Kesbang Kabupaten Bandung Barat, mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada Camat Kecamatan Padalarang.
- e. Camat Kecamatan Padalarang, mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Desa Kertamulya dan ketua BPD.
- f. Kepala desa dan Ketua BPD Desa Kertamulya memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di BPD Desa Kertamulya

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah selesai tahap persiapan penelitian dan persiapan-persiapan yang menunjang telah lengkap, maka peneliti terjun ke lapangan untuk memulai pelaksanaan penelitian dengan menekankan bahwa instrumen yang utama adalah peneliti sendiri (*key instrument*). Peneliti sebagai instrumen utama dibantu oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara antar peneliti dengan responden

secara komunikasi langsung. Pedoman wawancara yang penulis persiapkan terdiri atas dua bagian, yaitu:

- a. Pedoman wawancara untuk Ketua BPD dan anggota BPD.
- b. Pedoman wawancara untuk warga Desa Kertamulya.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian yang tidak dapat penulis ketahui melalui wawancara. Setiap selesai wawancara dengan responden, peneliti menuliskan kembali data-data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan, dengan tujuan supaya dapat mengungkapkan data secara mendetail.

3. Tahap Analisis Data

Kegiatan analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Dengan demikian, pada tahap ini penulis berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan lapangan dan dokumentasi. Untuk memudahkan analisis Nasution (1996: 14) menjelaskan bahwa “dalam penelitian kualitatif mula-mula dikumpulkan data empiris, dari data itu ditentukan pola atau tema jadi ada penemuan dan kelak dikembangkan menjadi teori”. Jalannya ialah dari yang spesifik kepada yang umum.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis ini dimulai dari menelaah data yang diperoleh dari beberapa sumber yang telah terkumpul, dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.

Pengelolaan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara kegiatan, seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2010: 246-253), "*Data Reduction (reduksi data), Data Display (penyajian data), Conclusion Drawing (verifikasi)*" yaitu :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data Reduction (reduksi data), yaitu berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian yang penulis lakukan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Karena semakin lama penulis di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Data Display (penyajian data), yaitu penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Cara yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan men-*display* data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut karena

metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis, maka *display* data yang dilakukan lebih banyak dituangkan ke dalam uraian sigkat.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Conclusion Drawing (verifikasi), yaitu merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.